

# PERANCANGAN SIMBOL SINGKATAN PERINCIAN DALAM BAHASA INDONESIA

## DESIGNING THE SYMBOL OF SPECIFICATION ACRONYM IN INDONESIAN LANGUAGE

Fajar Fadlilah Nur<sup>1</sup>, Olivine Alifaprilina Supriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>fajarfadlilahn@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>Olivinea@telkomuniversity.ac.id

### Abstrak

Proses komunikasi manusia terus mengalami perkembangan. Bahasa sebagai salah satu media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi juga mengalami perubahan yang signifikan semenjak digunakan sebagai cara manusia berinteraksi. Perubahan bahasa dipengaruhi oleh banyak hal seperti politik, geografis, budaya, latar belakang ekonomi, dan lain-lain. Salah satu perubahan yang terjadi dalam perubahan bahasa adalah unsur penyusun sebuah kata, yaitu huruf. Bermula dari aksara paku (*Cuneiform*), Hieroglif di Mesir, dan aksara-aksara lain di awal peradaban manusia. Huruf berkembang terus menjadi alfabet yang kita kenal saat ini. Perkembangan zaman mempengaruhi perubahan tersebut, sehingga diperlukan sebuah media untuk mendukung perkembangannya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah singkatan. Singkatan digunakan untuk mempercepat proses komunikasi. Di Indonesia terdapat singkatan perincian seperti “dan sebagainya (dsb.)”, “dan lain-lain (dll.)”, “dan seterusnya (dst.)”, yang memiliki fungsi, tujuan penggunaan, dan makna yang berbeda. Namun singkatan-singkatan tersebut seringkali dianggap sama dan tidak memiliki perbedaan. Sehingga diperlukan sebuah media sebagai alternatif dari singkatan tersebut agar lebih cepat ditulis dan dipahami oleh penggunanya. Perancangan ini menggunakan Studi Pustaka, Observasi, dan Perancangan Sejenis yang kemudian diolah dengan metode kualitatif. Berdasar pada latar belakang dan pencarian data akan dilakukan perancangan simbol baru untuk mewakili singkatan perincian tersebut agar lebih mudah dipahami, dan digunakan.

**Kata Kunci:** Tipografi, Proses Komunikasi, Simbol.

### Abstract

*Human communication method is always changing over the years. Language as the media used by humans to communicate has significant changes. Language changes influenced by many things as politics, geography, culture, economic background, and others. Letters as one of the constituent elements have changes caused by the language changes. Started by Cuneiform, Hieroglyphs in Egypt, and another letters form which developed into the alphabet that we know today. The era has changed and it caused the changes, so the media that support these changes is needed. The acronym has chosen to be the solution to make communication faster. In Indonesia, there is a specification acronym like “dan sebagainya (dsb.)”, “dan lain-lain (dll.)”, and “dan seterusnya (dst.)” Those acronyms has a different meaning, purpose, and function. But people used those acronyms seems like they have the same meaning, purpose, and function. We need a new media to change those acronyms to make communication faster and easier to understand. Literatures studies, observation, and similar design used in this research. Qualitative method used to processing the data. Based on the design background and data research, a new symbol will be designed to represent the specification acronym to make it easily understood and used.*

**Keywords:** *Typography, Communication Process, Symbol.*

### 1. Pendahuluan

Komunikasi manusia sejak dulu terus mengalami perubahan. Ia menjadi bagian penting dalam perkembangan umat manusia. Hubungan interaksi manusia yang dibangun dengan komunikasi melahirkan banyak perkembangan signifikan yang berguna bagi kelangsungan umat manusia. Salah satu temuan cara berkomunikasi adalah bahasa yang menjadi jalan untuk menyebarkan sebuah informasi atau pesan tertentu. Kesamaan bahasa menjadi salah satu faktor penting dalam kelangsungan komunikasi.

Bahasa adalah kumpulan dari sistem tata bahasa yang disepakati. Sebuah informasi dapat dipahami jika kata-kata penyusunnya lengkap menjadi sebuah kalimat utuh yang sesuai dengan konteks dan sistem tata bahasa. Hubungan intertekstualitas inilah yang membuat sebuah teks menjadi utuh dan sesuai. Keutuhan inilah yang membuat sebuah informasi dapat lebih mudah dipahami oleh lawan bicara. Sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Dari situ, dapat dipahami jika bahasa dapat menjadi media komunikasi yang baik, ketika digunakan sesuai dengan kaidahnya.

Manusia selalu berada dalam proses penandaan baru. Kehadiran bentuk-bentuk baru dalam komunikasi yang dipengaruhi oleh banyak aspek, membuatnya berkembang. Bahasa kemudian berkembang, dari bahasa lisan menuju bahasa tulisan yang kita kenal dengan istilah huruf. Ia berkembang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada di lingkungannya. Huruf berubah dari aksara Paku yang bersifat simbolik menuju aksara yang kita kenal saat ini. Perubahan ini menunjukkan jika huruf mengalami perkembangan seiring dengan zamannya. Sehingga akhirnya muncul bentuk-bentuk baru dalam tulisan, seperti tanda baca, simbol-simbol di internet, mata uang, dan sebagainya. Kecepatan informasi memerlukan medium yang sejalan dengannya.

Salah satu yang menjadi bentuk perkembangan untuk memudahkan sekaligus mendukungnya, adalah singkatan. Singkatan digunakan untuk memperpendek tulisan atau istilah yang panjang, supaya lebih mudah. Dalam bahasa Indonesia dikenal singkatan perincian yang terdiri dari “dan sebagainya(dsb.)” yang berfungsi untuk rincian sejenis, “dan lain-lain(dll.)” untuk rincian yang tidak sejenis, serta “dan seterusnya(dst.)” untuk rincian yang berupa tahapan atau proses. Namun menurut hasil kuesioner dan laman Badan Bahasa, ketiganya seringkali dianggap sama dan tertukar dalam penggunaannya. Padahal ketiganya memiliki fungsi, konteks, dan maksud yang berbeda.

Kesalahan tersebut memerlukan solusi yang sesuai dan tetap mengutamakan kaidah penulisan yang tepat. Salah satu kemungkinan yang dapat digunakan adalah simbol seperti *Ampersand*, yaitu simbol pengganti kata “dan” yang berasal dari kata “Et.” Dalam bahasa Latin yang kemudian berkembang menjadi simbol. Penerapannya dinilai bisa digunakan untuk menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi. Perbedaan bentuk dari tiga buah simbol singkatan perincian yang akan dirancang dinilai bisa memberikan ciri atau pembeda dari ketiga singkatan tersebut agar lebih mudah digunakan dan dimengerti oleh penggunanya.

Perancangan dilihat dari bagaimana cara merancang sebuah simbol yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia, namun tetap bisa dimengerti dengan mudah. Sehingga diperlukan studi pustaka lanjutan, observasi penggunaan singkatan, melihat rancangan sejenis, dan analisis SWOT. Dengan begitu, simbol singkatan perincian yang sesuai dan mudah digunakan bisa dicapai.

## 2. Dasar Pemikiran

### 2.1 Tipografi Dalam Desain dan Komunikasi

Sihombing (2015:164-165) mengutarakan jika, Huruf yang merupakan sebuah wujud dari komunikasi verbal dapat menjadi sebuah media yang penting dan efektif dalam menyampaikan sebuah ekspresi. Karena nilai fungsi dan estetika yang dimiliki dalam desain tipografi. Dalam penerapannya, huruf dalam desain grafis dapat dilihat sebagai dua hal: apa yang terlihat dan apa yang terbaca. (Sunarto,2016:51) Hal tersebut dilihat dari rancangan rupa huruf, Sihombing (2015:127-129) Mengutarakan jika dalam perancangan tipografi dan anatomi huruf terdapat unsur-unsur persepsi visual dalam teori Gestalt. Salah satu unsur yang terdapat dalam teori tersebut adalah figure-ground.

### 2.2 Simbol Dalam Kehidupan Sehari-hari

Simbol dapat diartikan sebagai sesuatu yang berdiri mewakili sesuatu yang lain karena suatu alasan. (Rand, 2014:12) Dalam kehidupan sehari-hari sendiri, kita terbiasa dikondisikan oleh simbol. Simbol memberitahu kita apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Apa yang terjadi jika dilakukan, dan apa yang akan terjadi bila tidak dilakukan. (Munari, 2008:77) Dalam kaidahnya tidak semua simbol harus digambarkan dengan lebih sederhana. Beberapa simbol dapat berasal dari suatu bentuk yang abstrak, bentuk geometris, foto, ilustrasi, huruf, bahkan angka. Semua hal tersebut bisa menjadi simbol meskipun kebanyakan simbol yang baik berasal dari penyederhanaan suatu bentuk. (Rand, 2014:12-13) Proses penerjemahannya sendiri, terdapat dua tingkatan, Kontasi merupakan tingkatan dimana ia cenderung menjelaskan suatu hal yang pasti, langsung, literal, sesuai dengan kesepakatan sosial. Sementara denotasi

berhubungan dengan suatu hal yang bermakna tidak pasti, atau tidak langsung, dan dapat berarti lain-lain tergantung pada penafsiran lingkungan masyarakat tertentu. (Chandler, 2007:137-138)

### 2.3 Perkembangan Bahasa

Bahasa sebagai sebuah properti sosial dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan sosialnya. (Jendra, 2010:9-13) Bahasa bisa mengalami perbedaan karena berbagai macam hal. Perbedaan ini menjadikan sebuah ungkapan dapat berarti lain dengan apa yang diucapkan atau bisa disebut dengan perubahan leksikal. (Jendra, 2010:138-141)

### 2.4 Desain Tata Letak Atau Perwajahan

Menata letak atau mengatur perwajahan adalah pekerjaan dimana seluruh komponen visual disusun sedemikian rupa supaya menjadi sebuah kesatuan yang utuh antar elemen tersebut. Tiap elemen harus memiliki kesatuan yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dalam sebuah media. Sunarto (2016:62-65) Menurut Rustan (2014:27) terdapat 3 elemen yang terdapat dalam sebuah layout. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, elemen tersebut adalah Elemen teks; Elemen visual; Elemen yang tidak terlihat.

## 3. Data dan Analisis Masalah

Dari data khalayak yang diobservasi melalui kuesioner yang berpaku pada penggunaan singkatan perincian, dapat ditarik simpulan jika, masih banyak yang salah dalam menggunakan singkatan “dan sebagainya” serta “dan lain-lain” dengan 68,4% responden salah dalam menggunakannya. Sedangkan singkatan “dan seterusnya” cenderung lebih mudah dipahami dengan 97,4% responden menjawab benar.

Perancangan ini akan berfokus dengan menerapkan proses yang sama dengan Thinking\*Room.Inc, Jakarta dengan rancangannya yaitu Conjunglyph. Penerapan proses perancangannya disesuaikan dengan proses perancangan *Ampersand*. Conjunglyph sendiri terdiri dari 9 kata yang menjadi simbol-simbol baru. Kata-kata yang dipilih adalah: Tetapi, Ketika, Lalu, Seperti, Seandainya, Jika, Karena, Sehingga, dan Meskipun. Seluruh kata tersebut kemudian disimbolkan menjadi bentuk-bentuk baru dengan mengambil metode yang dilakukan pada *Ampersand*. Semua bentuk tersebut kemudian coba diaplikasikan ke dalam kalimat, sehingga orang diajak untuk mengerti apa kata yang dimaksud dalam simbol tersebut. Dengan pembiasaan lebih lanjut, simbol-simbol tersebut bisa saja menjadi bentuk komunikasi yang baru dan lebih efisien dalam penggunaannya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis SWOT yang dilakukan, dengan simpulan yaitu simbol ini dapat menjadi media baru yang menggantikan bentuk komunikasi yang baru. Dengan membuat sebuah simbol baru yang lebih efisien, simbol dapat menjadi medium baru untuk mengatakan suatu kata tanpa harus menuliskannya secara lengkap. Namun untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan media pendukung lain yang bisa menampung kebutuhan tersebut.

## 4. Konsep dan Hasil Perancangan

### 4.1 Konsep Pesan

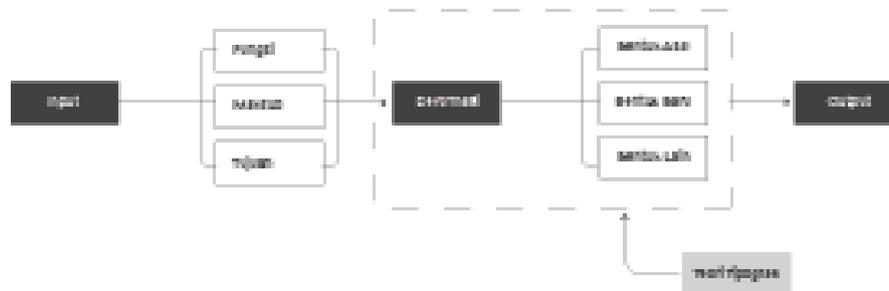
Komunikasi semakin cepat dan beragam, mengalami perubahan bentuk baik secara verbal atau secara visual. Ia mengikuti perubahan zaman yang didukung oleh banyak hal seperti teknologi, ideologi, kondisi geografis, kondisi ekonomi, dan kondisi-kondisi lainnya. Perubahan teknologi tentu menghadirkan komunikasi yang baru, dimana kini komunikasi menjadi lebih efisien dan lebih cepat. Komunikasi semakin cepat meminta kita untuk berjalan seiringan dengannya. Kebutuhan akan pola komunikasi yang lebih sederhana pun terbentuk. Contoh Sederhana dari perubahan cara komunikasi adalah singkatan. Singkatan menjadi bentuk baru yang menyederhanakan beberapa atau sebuah kata menjadi lebih singkat dan mudah. Selain itu diperlukan media lain yang digunakan untuk mendukung perkembangan tersebut. Agar komunikasi menjadi lebih mudah, sederhana, dan semakin cepat.

### 4.2 Konsep Kreatif

Perancangan ini disebut atau diberi nama, “Spesifikasign” yang berasal dari kata “Spesifikasi” atau perincian dalam bahasa Indonesia, dan “Sign” yang berarti tanda dalam bahasa Inggris. Simbol yang menjadi fokus dalam perancangan ini adalah simbol untuk singkatan (dll.) serta (dsb.) dan singkatan (dst.) sebagai tambahan yang tidak menjadi fokus utama dalam perancangan ini, dan hanya sebagai pelengkap dari singkatan perincian. Konsep perancangan ini mengambil pola perancangan bentuk *Ampersand*. Dengan mengadaptasi

cara kerja dari perubahan bentuk *Ampersand*, bentuk sebuah simbol bisa menjadi lebih sederhana namun tidak kehilangan bentuk asalnya sebagai sebuah huruf.

Pola perancangan berdasarkan cara kerja pembentukan *Ampersand*, terdapat beberapa langkah yang menjadi acuan dalam perancangannya. Langkah ini saling berhubungan satu sama lainnya. Terdapat 3 langkah yang menjadi proses pembentukannya, yaitu bentuk asal sebagai input, kemudian deformasi, lalu menjadi bentuk baru atau output akhirnya. Proses ini menjadi tahapan yang harus dilewati dalam perancangan ini.



Gambar 1. Proses Perancangan Bentuk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.3 Konsep Media

##### Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah simbol Spesifikasign sendiri. Sebagai solusi alternatif dari penggunaan singkatan perincian yang sering dianggap sama dan salah dalam penggunaannya. Di dalamnya terdapat tiga simbol yang terdiri dari simbol dan sebagainya (dsb.), dan lain-lain (dll.) yang menjadi fokus utama, serta dan seterusnya (dst.) sebagai tambahan.

##### Media Pendukung

1. Buku manual, digunakan untuk memperjelas penggunaannya yang berfungsi sebagai media pendukung ketika seseorang ingin mengetahui lebih lanjut simbol ini. Di dalamnya terdapat bagaimana simbol-simbol tersebut terbentuk serta bagaimana penerapannya dalam sebuah kalimat sesuai dengan kaidah penggunaan singkatan perincian dalam bahasa Indonesia.
2. Media Sosial, Penggunaan media sosial dinilai mampu membantu mempublikasikan dan mendapatkan atensi dari calon pengguna simbol ini secara umum dan lebih luas di Internet.
3. Brosur, Brosur manual digunakan sebagai bentuk sederhana dari buku manual. Semacam ringkasan yang dibuat berdasarkan buku manual untuk mempermudah penyebarannya.
4. Poster, Poster digunakan untuk menarik perhatian pemirsa di lapangan. Sebagai media publikasi bagi Spesifikasign di muka umum untuk menarik perhatian masyarakat. Sekaligus mendukung penyebaran buku manual serta brosur manualnya. Selain itu poster juga dibuat berdasarkan pada simbol-simbol Spesifikasign.
5. Pameran, Untuk mencapai beberapa pemirsa tertentu, dibutuhkan pameran untuk memamerkan sekaligus sebagai media publikasi jika simbol ini telah resmi dibuat dan siap digunakan secara umum.
6. Banner, Digunakan ketika terdapat kegiatan-kegiatan seperti pameran, art market, bazaarbuku, seminar, atau acara terkait kebahasaan. Banner juga dapat dipindahkan dan lebih fleksibel ketika digunakan.

#### 4.4 Konsep Visual

##### Media Utama

Visual yang diambil dalam proses perancangan media utama ini (yaitu simbol) dirancang berdasarkan pada bentuk-bentuk tertentu yang memungkinkan dan sesuai dengan fungsi, maksud, dan tujuannya. Bentuknya bisa diadaptasi dari bentuk aslinya, kata serupa yang mewakili, atau simbol lain yang mewakilinya, tentu dengan banyak penyesuaian dalam prosesnya. Hingga akhirnya mendapatkan bentuk akhir dari simbol yang diinginkan.

Visual simbol ini sebagai huruf tambahan disesuaikan dengan *typefaces* yang digunakan. Dalam rancangan ini adalah Univers, karena tingkat keterbacaannya.

## Media Pendukung

Konsep visual media pendukung ini didasari pada topik bahasan pada tugas akhir kali ini, yaitu huruf/tipografi. Bagaimana keindahan sebuah huruf dapat membuat kita berkomunikasi dan dengan mudah dapat membaca sebuah kata tanpa harus kesulitan mencerna “huruf apa ini?”. Tiap huruf memiliki keunikannya sendiri, bentuk-bentuk yang hanya dapat dilihat dari dekat dengan detail.

Lahirilah konsep besar visual yang digunakan, yaitu, “Look into the detail of type!” yang dapat diartikan untuk melihat detail dari sebuah huruf. Konsep besar ini yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam bentuk visual secara keseluruhan. Dengan menggunakan gaya desain Swiss Design, rupa huruf Univers, modular grid, ilustrasi yang cenderung dibentuk dari bentuk garis, persegi, lingkaran, dan segitiga. Dengan skema warna netral antara hitam ke putih.

## 5. Hasil Perancangan

### 5.1 Media Utama

Berikut adalah hasil rancangan dari ketiga singkatan tersebut: (1.) Simbol Ampersame (dan sebagainya.) yang diambil dari kata "*ampersand*" dan "*same*" yang berarti sama, bentuknya diambil dari penyederhanaan singkatan seperti (spt.). (2.) Simbol Amdiverse (dan lain-lain.), diambil dari kata "*ampersand*" dan "*diverse*" yang berarti berbeda, bentuknya diambil dari gabungan ampersame dan simbol tidak sama dengan ( $\neq$ ) karena fungsinya yang saling berlawanan. (3.) Simbol Amperstep (dan seterusnya.) diambil dari gabungan "*ampersand*" dan "*step*" yang berarti langkah, bentuknya berasal dari singkatan seterusnya (st) yang kemudian disesuaikan agar menunjukkan bentuk langkah atau proses.



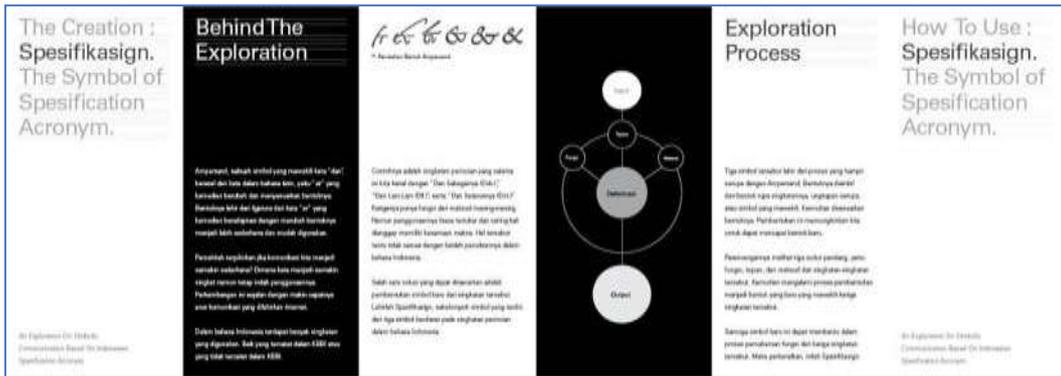
Gambar 2. (dari kiri ke kanan) Ampersame, Amdiverse, Amperstep  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 5.2 Media pendukung

Berikut adalah hasil rancangan media pendukung berupa Buku Manual sebagai media pendukung utama, yang didukung oleh Brosur Manual, Poster, Konten Media sosial, banner, dan pameran spesifikasign.



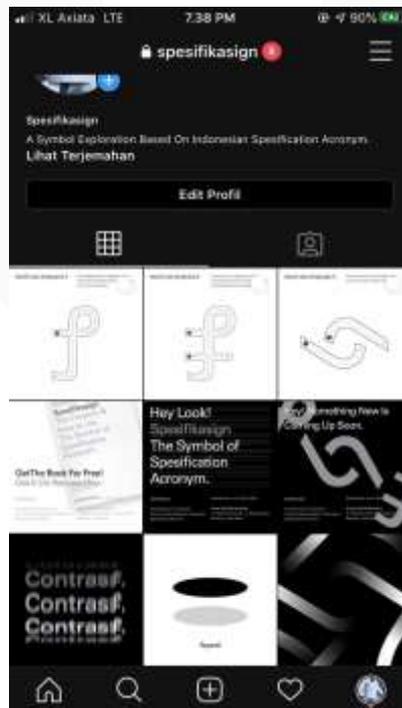
Gambar 3. Buku manual  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Desain Brosur bagian depan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Desain Brosur bagian belakang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Media social instagram  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



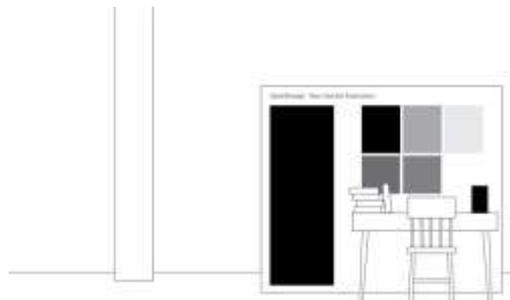
Gambar 6. Desain poster amperstep dan desain poster amdiverse  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Desain poster ampersame dan desain poster utama  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Desain banner  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Display Pameran  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 6. Simpulan dan saran

### 6.1 Simpulan

Kemampuan manusia dalam berkomunikasi, serta berkembangnya zaman yang semakin cepat, memerlukan sebuah media yang dapat mengimbangi kebutuhan akan komunikasi yang semakin cepat. Kehadiran alat-alat komunikasi tulisan yang mendukung seperti emoji, *emoticon*, tanda baca, simbol-simbol, membuat komunikasi semakin beragam, cepat, dan semakin mudah dalam menyampaikan sebuah informasi. Kemudahan ini mendasari perancangan Spesifikasi sebagai alternatif dari singkatan perincian agar lebih mudah, sederhana, dan cepat dalam pemakaiannya. Perbedaan bentuk ketiga simbol tersebut memberikan perbedaan ciri dari tiap singkatan perincian. Perancangan ini memberikan jalan jika desain grafis dapat menjangkau ranah bahasa tulisan, serta membuka kemungkinan untuk mengembangkan sebuah kata menjadi bentuk simbol guna membantu pengguna dalam menggunakan singkatan perincian. Nantinya, simbol ini perlu didaftarkan ke *Unicode*, agar simbol ini dapat digunakan secara lebih umum.

### 6.2 Saran

Perancangan ini masih dapat dikembangkan secara lebih jauh atau lebar lagi. Cara manusia berkomunikasi memiliki banyak cara yang beragam macamnya. Kebutuhan akan perkembangan simbol ini menjadi bentuk-bentuk baru dapat dilakukan. Seperti mengembangkannya ke dalam huruf braille, sandi morse, dan sebagainya. Perkembangan tersebut tentu memerlukan banyak keilmuan tambahan dalam perancangannya. Namun, hal tersebut memungkinkan untuk dilakukan dan diwujudkan ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ansary, Mir Tamim, (2019), *The Invention Of Yesterday*, Baca, Banten. Chandler, Daniel, (2007), *Semiotics The Basics*, Routledge, New York.
- [2]Jandre, Made Iwan Indrawan, (2010), *Sociolinguistic: The Study of Societies Language*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [3]Munari, Bruno, (2008), *Design As Art*, Penguin Books, London.
- [4]Rand, Paul, (2014), *Thoughts On Design*, Chronicle Book, San Francisco. Rustan, Surianto, (2014), *Layout Dasar Dan Penerapannya*, Gramedia, Jakarta. Sihombing, Danton, (2015), *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Gramedia, Jakarta. Sunarto, Priyanto, (2016), *Pri S: Serumpun Tulisan*, DGI Press, Jakarta.

### Sumber Lain:

- [5]Hendrowicaksono, Penggunaan Dsb., Dst., Dan Dll., <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/661>, 13 Februari 2020.
- Gibson, Jonny, *The History of Ampersand*, <https://medium.com/black-lion-banner/the-history-of-the-Ampersand-c81839171940>, 13 Februari 2020.